

Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Kerupuk Micin Di Desa Campurejo Kabupaten Bojonegoro

**Reza Anggapratama^{*1}, Rina Sulistyowati², Kustaji³, Fauzian Noor⁴, Muhammad Rizqi Agustino⁵,
Sofie Shalzabilla Meta Firanka⁶, Esti Nur Fadilla⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bojonegoro

³Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

*e-mail: reza@unigoro.ac.id¹, rinasulistyowati59@gmail.com², kustaji@unigoro.ac.id³, fauzian@unigoro.ac.id⁴,
rizqi@unigoro.ac.id⁵, sofieshalzabillametafiranka@gmail.com⁶, estifadila05@gmail.com⁷

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
17.05.2025	05.06.2025	29.06.2025	10.07.2025

Abstract: The micro, small, and medium enterprise (MSME) Kerupuk Micin Bu Tutik in Campurejo Village, Bojonegoro Regency, is currently facing significant challenges related to inadequate financial record-keeping and low levels of basic financial literacy. The business owner has difficulty distinguishing between personal and business finances and lacks awareness regarding the crucial role of financial documentation in supporting sustainable business growth. These issues highlight the need for targeted community engagement aimed at enhancing financial management practices within MSMEs. This community service program was implemented on-site through a participatory approach involving structured training, mentoring, and practical simulations on basic financial recording techniques. The intervention resulted in a measurable increase in the participant's understanding of financial management principles and improved capability in maintaining separate and organized financial records for business activities. The outcomes of this program underscore the importance of continuous financial education and capacity building as foundational steps toward fostering more resilient and professionally managed MSMEs.

Keywords: Financial Statement, MSME, Crackers, Bojonegoro

Abstrak: UMKM Kerupuk Micin Bu Tutik di Desa Campurejo, Kabupaten Bojonegoro, menghadapi berbagai tantangan, termasuk belum optimalnya pencatatan laporan keuangan serta minimnya literasi keuangan sederhana. Pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Permasalahan ini penting untuk diatasi karena pencatatan keuangan yang baik merupakan dasar dalam pengambilan keputusan usaha dan akses terhadap pembiayaan. Metode pengabdian dilakukan secara langsung di lokasi UMKM Kerupuk Micin Bu Tutik melalui pendekatan edukatif berupa pelatihan, pendampingan, dan simulasi pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan dalam memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Pelaku UMKM juga mulai menerapkan pencatatan harian yang lebih sistematis. Hasil ini penting sebagai langkah awal dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM menuju usaha yang lebih berkelanjutan dan profesional.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Kerupuk, Bojonegoro

1. PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi mempunyai dampak nasional maupun internasional begitu cepat (Anggapratama, Irnawati, et al., 2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting mengenai krisis ekonomi berkepanjangan di Indonesia. UMKM menjadi salah satu jawaban bisnis yang tepat untuk bertahan meski dalam keadaan darurat (Chusniyah & Fauza, 2022). UMKM memiliki kemampuan menjangkau masyarakat akhirnya membuka lapangan kerja dan peluang usaha baru (Mukhlisiana & Setiawati, 2025). Kehadiran UMKM saja tidak cukup untuk mempunyai pilihan berkreasi, dimana UMKM sendiri tidak bisa lepas dari berbagai sudut pandang yang terkandung dalam praktik UMKM itu sendiri (Irnawati et al., 2024). Sudut pandang yang berbeda-beda, seperti promosi, pendirian, kantor dan yayasan, data usaha, asosiasi, keabsahan atau perizinan, visi dan misi, SDM kerja dan pendukung, sudut administrasi, moneter dan permodalan, serta upaya peningkatan usaha sangat diperlukan (Anggapratama et al., 2023). Oleh karena itu, pembentukannya harus terkoordinasi. terlebih lagi terorganisir sehingga diyakini UMKM dapat menjadi andalan perekonomian negara (Kustaji et al., 2025).

UMKM mempunyai peranan penting dan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia (Noor et al., 2024). Kontribusinya yang besar terhadap PDB (61,1%), pekerjaan (97,1%), dan pengiriman barang (14,4%). %). Sebagai upaya Bank Sentral Indonesia untuk memberikan kontribusi yang semaksimal mungkin terhadap perluasan peran UMKM dalam perekonomian (Anggapratama et.al, 2024). Maka pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia sejalan dengan wilayah penugasan Bank Indonesia dan sesuai dengan visi, misi Bank Indonesia dan proyek penting (Sari et al., 2023).

Kehadiran UMKM telah dirasakan baik oleh masyarakat maupun oleh individu-individu yang tergabung dalam UMKM. Oleh karena itu, untuk membantu kemajuan UMKM, kemampuan yang ada di dalam UMKM itu sendiri harus diperluas (Machfuzhoh et al., 2020). Asosiasi seluruh investor di ranah publik harus dipandang mempunyai pilihan untuk membantu. Salah satu cara pandang yang sering belum dipahami oleh UMKM adalah menghadapi persaingan (Rezky et al., 2021). UMKM berusaha mampu mengoperasionalkan usahanya didalam persaingan (Syahputra et al., 2023).

Keberhasilan UMKM sangat ditentukan oleh bagaimana mengoperasionalkan usahanya dalam menghadapi persaingan yang ketat (Dewi et al., 2021). Ketatnya persaingan usaha, UMKM dituntut untuk lebih adaptif dan profesional (Irfandanny et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam profesionalisme usaha adalah pencatatan keuangan yang baik. Banyak UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang tertib dan terstruktur (Swissia & Halimah, 2023). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan bisnisnya. (Anggapratama, Afnani, et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari kalangan akademisi dalam bentuk pendampingan dan edukasi.

Pendampingan pencatatan laporan keuangan sederhana merupakan langkah awal untuk mendorong pelaku UMKM agar memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi keuangan usahanya (Anugrah et al., 2022). Dengan laporan keuangan yang tertib, pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja usaha, dan potensi pengembangan yang dimiliki (Sopyan et al., 2022). Menurut (Saifulloh, 2021), pencatatan sederhana bisa dimulai dari laporan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba rugi yang disusun rutin setiap bulan.

UMKM yang memiliki pencatatan yang baik juga akan lebih mudah dalam memenuhi persyaratan administrasi untuk mendapatkan bantuan atau kredit usaha (Maryam et al., 2023). Namun, keberlanjutan dan pengembangan usaha terkendala oleh lemahnya tata kelola administrasi dan manajemen keuangan (Perwitasari, 2021). Selama ini, proses pencatatan usaha dilakukan secara tidak konsisten dan belum terdokumentasi dengan baik (Anggapratama, 2023). Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menganalisis perkembangan usaha secara objektif. Selain itu, pelaku UMKM juga belum memahami pentingnya legalitas usaha, termasuk pencatatan laporan keuangan sebagai bagian dari transparansi (Diana et al., 2022).

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah ketidaktahuan pelaku UMKM dalam membedakan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha (Putri et al., 2023). Terlebih lagi kita masih kurang mengenal pemanfaatan laporan keuangan sederhana untuk membantu keberlangsungan UMKM (Elyana et al., 2022). Menurut (Hastiningsih et al., 2021), menampilkan laporan keuangan meski sederhana supaya UMKM lebih tertata dalam keuangannya.

Dengan segala kekurangan yang dimiliki oleh UMKM kerupuk micin Bu Tutik, maka sebagai akademisi kita terpanggil untuk memimpin penyiapan pengabdian masyarakat UMKM kerupuk micin Bu Tutik. Selaku akademisi setempat untuk membantu pemberian pengaturan dengan mengambil

pokok bahasan pengembangan lebih lanjut dengan laporan keuangan secara sederhana untuk kemajuan bisnis (Ariyani et al., 2022).

Pelaku UMKM kerupuk micin Bu Tutik merupakan pelaku UMKM kerupuk micin Bu Tutik Bojonegoro mengembangkan potensi usahanya. Dengan meningkatkan pemberdayaan, yang berperan penting dalam membalikkan dampak globalisasi terhadap masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan individu dan kolektif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup. (Shyafira et al., 2023) berdasarkan informasi yang disampaikan pelaku UMKM kerupuk micin Bu Tutik sudah menjalankan usahanya sejak tahun 2021.

Berlandaskan latar belakang masalah, rumusan masalah dari pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaku UMKM kerupuk micin Bu Tutik transaksi keuangan yang sistematis tetapi sederhana?
2. Bagaimana pelaku UMKM kerupuk micin Bu Tutik lebih profesional dalam mengelola keuangannya?

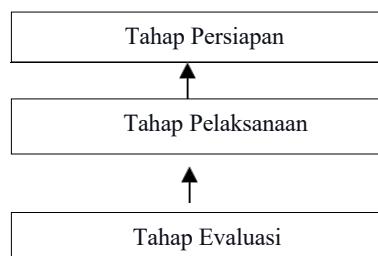
Tujuan dari pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM kerupuk micin Bu Tutik mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana?
2. Meningkat pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM kerupuk micin Bu Tutik dalam pencatatan laporan keuangannya.

Beberapa pengabdian masyarakat terdahulu menyatakan bahwasannya pentingnya pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai salah satu komponen sistem dalam menjalankan operasional usahanya (Irnawati & Anggapratama, 2023). Operasi bisnis pelaku UMKM kerupuk micin Bu Tutik mungkin terhambat karena permasalahan ini. Bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis kebutuhan lokal lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan teori semata (Wende & As'ari, 2023). Pemahaman dan penerapan pencatatan laporan keuangan yang baik menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat (Gendalasari & Riyadi, 2022).

2. METODE

Metode kegiatan PKM ini akan menggunakan metode persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep pencatatan laporan keuangan sederhana, dengan harapan agar para UMKM peserta pelatihan dapat memahami dan mengaplikasikan metode ini. Sebelum tim pengabdi menyampaikan materi tentang laporan keuangan sederhana, para peserta pelatihan UMKM diperkenalkan dengan laporan keuangan sederhana. Setelah itu, pengabdian kepada masyarakat laporan keuangan sederhana dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode

Tahap persiapan merupakan tahap pembentukan tim yang akan terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Tahap persiapan yang pertama dari mengidentifikasi dan pemetaan masalah pelaku UMKM kerupuk micin. Kedua tahap persiapan ini adalah koordinasi dengan pelaku UMKM kerupuk micin untuk menjelaskan tujuan, manfaat dan rencana pengabdian masyarakat.

Tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha, serta pelatihan teknis yang meliputi cara mencatat transaksi

harian, menyusun laporan keuangan sederhana, dan simulasi kasus berdasarkan praktik nyata. Pendampingan dilakukan secara langsung dan interaktif untuk memastikan peserta dapat memahami dan menerapkan materi yang diberikan. Peserta juga diberikan alat bantu seperti buku kas, template Excel, atau aplikasi sederhana sesuai kebutuhan.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap mitra UMKM. Evaluasi dilakukan melalui monitoring hasil pencatatan yang telah dilakukan peserta, serta wawancara untuk menilai pemahaman dan kendala yang dihadapi. Refleksi bersama juga dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dan upaya keberlanjutan praktik pencatatan keuangan oleh pelaku UMKM secara mandiri. Melalui tahapan ini, diharapkan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan dalam penguatan kapasitas keuangan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh UMKM Kerupuk Micin, Desa Campurejo Kecamatan Campurejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29-31 Mei 2025 di usaha kerupuk Micin.

Tahap Persiapan

Tahapan pembentukan tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi UMKM Kerupuk Micin di Desa Campurejo Bojonegoro. Tim tersebut terdiri dari dua orang dosen program studi Manajemen Ritel dan lima orang mahasiswa Universitas Bojonegoro. Selain itu, pada tahap persiapan, kami juga menjajaki kebutuhan UMKM Kerupuk Micin di Desa Campurejo Bojonegoro.

Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan latihan bersama dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah dari instruktur Universitas Bojonegoro. Laporan keuangan sederhana untuk memudahkan dan mengefektifkan keuangan UMKM Kerupuk Micin. Narasumber menyampaikan bahwa laporan keuangan sederhana dilakukan untuk memudahkan dan mengefektifkan keuangan UMKM Kerupuk Micin. Kiat-kiat diberikan untuk memudahkan dan mengefektifkan keuangan UMKM Kerupuk Micin. Selain itu, memudahkan dan mengefektifkan akan kemudahan dalam pencatatan keuangan usaha.



Gambar 2. Penyampaian Materi

2. Dalam sesi ini, UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur diberikan pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini difokuskan pada bagaimana para pelaku UMKM dapat mencatat transaksi harian, menghitung laba rugi, serta memahami pentingnya pencatatan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pendampingan ini dilaksanakan langsung oleh dosen dari Universitas Bojonegoro dan didampingi oleh mahasiswa dari kelompok pengabdian yang telah mempersiapkan materi dan modul pencatatan keuangan yang praktis dan mudah dipahami.

UMKM kerupuk micin, yang sebelumnya hanya mengandalkan ingatan atau pencatatan tidak formal, mulai diperkenalkan dengan format laporan keuangan sederhana menggunakan buku tulis dan Microsoft Excel. Pendekatan praktik langsung menjadi kunci dalam sesi ini, sehingga pelaku UMKM tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat langsung mencoba mengisi format laporan berdasarkan transaksi usaha mereka sendiri. Antusiasme pelaku UMKM terlihat saat mereka mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan yang rapi dapat membantu mereka mengetahui arus kas dan menghitung keuntungan secara akurat. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pencatatan keuangan yang baik dapat memudahkan dalam mengakses permodalan atau kerja sama usaha di masa depan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial UMKM dan mendukung kemandirian ekonomi lokal di era modern.



Gambar 3. Pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana

Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM agar dapat memantau perkembangan usahanya secara akurat dan berkelanjutan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar pencatatan keuangan sederhana, seperti pencatatan arus kas masuk dan keluar, penyusunan laporan laba rugi, serta pengelompokan biaya usaha.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang praktis dan aplikatif kepada para pelaku UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo, Kabupaten Bojonegoro, mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis. Peserta diberikan pendampingan langsung melalui simulasi pencatatan keuangan harian menggunakan format yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan usaha skala mikro.

Selain itu, para pelaku UMKM juga diberikan wawasan mengenai manfaat jangka panjang dari pencatatan keuangan yang tertib, seperti kemudahan dalam mengajukan pinjaman usaha, transparansi dalam pembagian keuntungan, serta dasar perencanaan pengembangan usaha. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat mulai membangun kebiasaan tertib administrasi keuangan yang berdampak positif pada pertumbuhan usaha mereka.

Laporan Keuangan Sederhana UMKM Kerupuk Micin Desa Campurejo, Kabupaten Bojonegoro					
Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)	Saldo Akumulatif (Rp)
2025-05-01	Penjualan kerupuk micin	500000	0	500000	500000
2025-05-02	Pembelian bahan baku (tepung)	0	200000	-200000	300000
2025-05-03	Pembayaran listrik	0	50000	-50000	250000
2025-05-04	Penjualan kerupuk micin	600000	0	600000	850000
2025-05-05	Pembelian minyak goreng	0	150000	-150000	700000

Gambar 4. Evaluasi pencatatan laporan keuangan sederhana

Evaluasi pencatatan laporan keuangan merupakan langkah penting dalam menilai efektivitas program pendampingan yang telah diberikan kepada pelaku UMKM. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo mampu menerapkan praktik pencatatan keuangan sederhana secara mandiri dan konsisten setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

Proses evaluasi meliputi beberapa aspek utama, seperti kemampuan UMKM dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur, ketepatan dalam mengelompokkan jenis transaksi, serta kelengkapan dokumen pendukung seperti nota dan bukti transaksi. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh peserta, guna memastikan bahwa format dan isinya sesuai dengan materi yang telah diajarkan selama kegiatan.

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus evaluasi adalah kedisiplinan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan harian. Meskipun peserta telah memahami pentingnya pencatatan keuangan, beberapa masih menghadapi tantangan dalam menerapkan secara konsisten karena keterbatasan waktu atau pemahaman yang belum sepenuhnya matang. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan dengan cara meninjau langsung buku catatan keuangan mereka, melakukan wawancara ringan, serta memberikan umpan balik secara langsung agar peserta dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Selain aspek teknis pencatatan, evaluasi juga menilai dampak dari kebiasaan mencatat keuangan terhadap pengambilan keputusan usaha. Ditemukan bahwa peserta yang secara rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran mulai dapat mengidentifikasi kebutuhan usaha, menghitung keuntungan secara lebih tepat, dan menyusun rencana usaha jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang baik berkontribusi langsung terhadap efisiensi dan pertumbuhan usaha.

Dengan adanya evaluasi ini, dapat diketahui tingkat keberhasilan program serta area yang masih perlu diperkuat, seperti peningkatan literasi keuangan lanjutan dan penggunaan alat bantu digital sederhana. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang program pendampingan selanjutnya agar lebih efektif dan tepat sasaran.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pencatatan laporan keuangan sederhana bagi UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan masih perlu diperkuat. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan yang tepat. Pencatatan keuangan bukan hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai alat strategis dalam merencanakan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Pendampingan yang dilakukan secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara tertib. Selain itu, penggunaan format sederhana dan praktik langsung membantu peserta lebih mudah dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diberikan. Beberapa UMKM bahkan mulai menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan modal dan perencanaan usaha setelah mengikuti program ini.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kedisiplinan dalam mencatat transaksi harian, keterbatasan waktu untuk mengelola catatan keuangan, serta minimnya pemahaman terhadap istilah-istilah dasar dalam keuangan. Selain itu, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang dapat mempengaruhi akurasi pencatatan.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar program pendampingan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan model pelatihan bertahap. Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan lebih lanjut berupa pelatihan lanjutan, penyediaan template pencatatan digital atau manual, serta fasilitasi akses terhadap

pelatihan literasi keuangan dasar. Subsidi pelatihan atau insentif bagi UMKM yang aktif mencatat keuangan juga dapat mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi pelaku usaha.

Selain dukungan eksternal, pelaku UMKM juga perlu meningkatkan komitmen dalam menerapkan pencatatan keuangan secara disiplin dan berkelanjutan. Pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha harus mulai diterapkan agar laporan yang dihasilkan mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Para pelaku usaha juga disarankan untuk melibatkan anggota keluarga atau tenaga kerja terdekat dalam pencatatan, agar proses ini tidak bergantung pada satu orang saja. Dengan demikian, UMKM kerupuk micin di Desa Campurejo akan lebih siap dalam menghadapi tantangan usaha dan mengembangkan skala usahanya secara lebih terarah dan profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat tahun 2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada UMKM Kerupuk Micin Desa Campurejo atas kerjasama yang sangat baik sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggapratama, R. (2023). Keputusan Pembelian Pocari Sweat Isotonik Dipengaruhi Kesadaran Merek Serta Harga. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11237–11251. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i3.4683>
- Anggapratama, R., Afnnani, R., Rosida, S. D. I., Rohmah, S. N., Saputra, R. Y., Hidayati, N. R. A., & Fadila, E. N. (2024). UMKM MELALUI INOVASI KEMASAN DAN BRANDING DI DESA TULUNGAGUNG-MALO KABUPATEN BOJONEGORO. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1221–1226.
- Anggapratama, R., Irnawati, D., Selviana, S., Fadila, E. N., & Niswah, S. (2024). Community Service in Strengthening the Branding of Gadung Chips MSME Actors in Dander Bojonegoro District Niswah. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 164–170. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/4158>
- Anggapratama, R., Kusumanjaya, B., & Safitri, R. (2023). PENINGKATAN POTENSI DESA BERBASIS INDEKS DESA MEMBANGUN DI DESA SIDOMUKTI MELALUI KKN-T KOLABORATIF UNIVERSITAS BOJONEGORO. *Wahatul Mujtama'*, 4(2), 118–128. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.1072.PENDAHULUAN>
- Anugrah, R., Perwirianto, H. W., Zulfania, M., Ratih, D., Aprilianda, E. N., Haryawan, S. H., Rachmawan Putra, M. A., Wardana, B. S., Cahya, R. A., Ramadhan, R. T., & Arum, D. P. (2022). Penerapan Branding Produk Dan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 740–746. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4702>
- Ariyani, D., Riono, S. B., & Sucipto, H. (2022). Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(3), 100–106. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i3.493>
- Chusniyah, I., & Fauza, N. (2022). Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran di Masa Pandemi Bagi Masyarakat. *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 138–149. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v2i2.1582>
- Dewi, S. R., Sriyono, S., & Sumartik, S. (2021). Pendampingan dan Penguatan UMKM Desa Kenongo Melalui Branding dan Legalitas Produk Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 95–101. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5267>
- Diana, D., Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.2.67-74>
- Elyana, I., Puspita, R., Candrasari, A., Ekonomi, F., & Nusa, U. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Kemandirian Remaja Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia. *Jurnal Ilmiah Populer*, 4(3), 61–68.

- Hastiningsih, W. T., Sari, A. A., Junaedi, J., & Prastowo, I. (2021). Pendampingan Re-Branding Umkm Gitar Sebagai Bentuk Peningkatan Kinerja Pemasaran. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 131–139. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.939>
- Irfandanny, D., Kusuma, B. T., Sari, A. K., Ridha, F. A., Reksiana, C. P. E., Zain, M. Z., Ferdiansyah, M. R., Prasetyo, L. F. D., Marghanita, C. L., Salsabilla, M. A., Aditama, D. N., & Wahyudi, K. E. (2022). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis Umkm Melalui Lokal Branding Desa Sumbermujur Kab. Lumajang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1084–1090. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5350>
- Irnawati, D., & Anggaprata, R. (2023). *Pengaruh Keadilan Distributif , Keadilan Prosedural , Keadilan Interaksional , Persepsi Nilai , Terhadap Kepuasan dan Respon Positif Pelanggan Superindo Bojonegoro*. 7(2), 963–968. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1196>
- Irnawati, D., Anggaprata, R., Prasetya, G. E., Arifuddin, I., & Kadhfie, K. J. Al. (2024). PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING USAHA SOSIS PAK WI DESA NGULANAN KECAMATAN DANDER BOJONEGORO. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1283–1288. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/15476/pdf>
- Kustaji, Agustino, M. R., Noor, F., Anggaprata, R., Irnawati, D., Mugito, & Budianto. (2025). Community Empowerment : Strengthening the Capacity of Bumdes Management " Sidorejo Makmur ". *AbdimasUmtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 760–765. <https://journal.umtas.ac.id/ABDIMAS/article/view/6147/2586>
- Machfuzhoh, A., . L., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Menuju Umkm Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Maryam, S., Tariska, S., Yusufa, E. D., Ratnasari, D., & R, D. F. (2023). PELATIHAN DIGITAL MARKETING : MEWUJUDKAN MASYARAKAT INDUSTRI YANG MAMPU MEMANFAATKAN DIGITAL SEBAGAI NEW LANDS MARKET DALAM MEMPERLUAS PEMASARAN GITAR DESA MANCASAN. *SIDOLUHUR JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 03(01), 247–255. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/913/559>
- Mukhlisiana, L., & Setiawati, S. D. (2025). Strategi Branding dan Inovasi Produk untuk Meningkatkan Akses Pasar UMKM Kabupaten Bandung. *JURNAL ALTIFANI*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i2.660>
- Noor, F., Agustino, M. R., & Kustaji. (2024). Pelatihan Pembuatan Proposal Penawaran Produk Pada Umkm Batik Sekar Rinambat Di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 1321–1326. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/15505>
- Perwitasari, D. A. (2021). Branding Produk Label Kamasan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Pemasaran pada UMKM Rengginang di Kelurahan Pakistaji Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.51747/abdiapanca.2i1.741>
- Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 119–123.
- Rezky, S. F., Hamdani, R., Suherdi, D., Erwansyah, K., Ginting, E. F., & Simangunsong, P. B. N. (2021). Branding UMKM untuk Meningkatkan Potensi Promosi dan Penjualan Secara Mandiri. *Abdimas Iptek*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.53513/abdi.v1i1.3381>
- Saifulloh, M. (2021). Branding Product Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kuningan Barat Jakarta Selatan Muhammad Saifulloh. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 28–33. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Sari, M. D. A. P., Moehadi, M., & Anggaprata, R. (2023). Analisis Faktor Penentu Pengendalian Inflasi Berdasarkan Kebijakan Moneter Kuantitatif di Indonesia Tahun 2012-2021. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 409–416. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1792>
- Shyafira, M. A., Adila, T., Angelina, M., Nugraha, E. S., Samudra, D. T., & Billah, M. (2023). Strategi

- Peningkatan Branding Usaha MikroKecilDan Menengah Desa Pulosari Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 1(3), 45–54. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALKHIDMAH/article/view/400/404>
- Sopyan, D. A., Afiya, R. N., Hanifah, S. S., Sagita, S. A., & Zulfani, S. (2022). Strategi branding (merek) sebagai upaya pengembangan produk kreatif usaha mikro kecil menengah (umkm) cemilan kampoeng baja di rw 11 kelurahan cisarua kecamatan cikole kota sukabumi jawa barat. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(1), 42–50. <http://jurnal.politeknikpajajaran.ac.id/index.php/telpar/article/view/73/54>
- Swissia, P., & Halimah. (2023). OPTIMALISASI DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN BRANDING PADA UMKM TEMPE MBAH MUL DI DESA PURWOTANI. *J - Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5949–5956. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Syahputra, R. A., Putri, C. W. A., Maliza, N. O., & Rachmatika, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Branding UMKM Melalui Proses Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 521–527. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/871>